

PENERAPAN PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TS-TS) PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR OTOMOTIF (PDO) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X TKR SMK NEGERI 1 SIDOARJO

Wahyu Jaka Pratama

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: wahyujaka99@gmail.com

I Made Muliatna

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: mademuliatna@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi pada kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo yang menunjukkan bahwa proses pendidikan masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga aktivitas dan respon siswa terhadap proses pembelajaran rendah, hal tersebut berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) sebagai salah satu pemecahan masalah yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan respon siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah test, observasi, angket, dan data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Dari analisis data hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif sebesar 76 meningkat menjadi 80,27 pada siklus II. Aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan dari 71,94 pada siklus I menjadi 83,63 pada II. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dimana pada siklus I aktivitas siswa sebesar 59,49% meningkat menjadi 79,61% pada siklus II, sedangkan hasil respon siswa mendapatkan presentase 83,5%, dan dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, aktivitas siswa, respon siswa, hasil belajar.

Abstract

This research was motivated by the observation of the class X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo which shows that the education process is still using conventional learning models, so that the activities and students' responses to the learning process is low, it affects the decline in student learning outcomes. It is therefore necessary to apply cooperative learning model of the type *Two Stay Two Stray* (TS-TS) as one of the troubleshooting that aims to enhance the activity and student learning outcomes during the process of learning takes place. Class Action Research uses two cycles with the research subjects Class X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo academic year 2016/2017, amounting to 36 students. The variable in this study is the result of student learning, student activities and student responses. Data collection techniques used are tests, observations, questionnaires, and the data were analyzed descriptively. From the data analysis results show that in the first cycle students' average score on cognitive aspects of 76 rose to 80.27 in the second cycle. Psychomotor aspect also increased from 71.94 in the first cycle to 83.63 in the second. Application of Learning Model *Two Stay Two Stray* (TS-TS) also can improve students' learning activities in which the first cycle of student activity 59.49% increase to 79.61% in the second cycle, while the results of student responses to get a percentage of 83.5%, and categorized very well.

Keywords: Learning model *Two Stay Two Stray*, student activity, student responses, study results.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berwawasan luas dan berkualitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Menurut Sagala, (2008: 13) bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan merupakan tempat yang berfungsi untuk menimba ilmu dan juga sebagai sarana belajar dalam suatu sistem pendidikan. Dalam suatu sekolah guru berperan sebagai pekerjaan profesi, secara holistic adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Dalam suatu proses belajar mengajar guru dituntut harus mempunyai

strategi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif. Guru dalam melaksanakan tugasnya bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan dan contoh-contoh.

Guru seharusnya dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menemukan berbagai alternatif cara mengembangkan model pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat mengatasi kejenuhan yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran siswa cenderung merasa jenuh dengan pembelajaran praktik yang setiap kali pertemuan hanya bersifat monoton.

Berdasarkan pengalaman penulis pada Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) dari tanggal 18 juli – 9 September 2016 dan hasil wawancara pada guru pengajar Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 1 Sidoarjo, penulis mendapati beberapa kelemahan terutama pada jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR), antara lain adalah kualitas proses dan hasil belajar mengajarnya yang secara umum belum efektif dan optimal. Pembelajaran berjalan lambat dan cenderung siswa belajar dengan sendiri tanpa adanya pengawasan yang efektif dari seorang guru, beberapa materi yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan alokasi waktu ternyata mengalami tidak tercapainya ketuntasan hasil belajar. Di samping itu, sebagian besar siswa kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai Tengah Semester Gasal 2016/2017 pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif bahwa terdapat 12 siswa dari 36 anak kelas X TKR 2 mendapat nilai dibawah KKM, Sehingga siswa harus melaksanakan ujian ulang (remedial).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- Bagaimana aktivitas siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)?
- Bagaimana hasil belajar siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)?
- Bagaimanakah respon siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS)?

Tujuan Penelitian

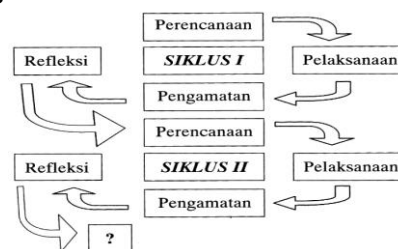
- Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).
- Mendeskripsikan respon siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dan menambah inovasi pembelajaran bagi guru untuk perbaikan proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengajar dapat tercapai dengan efektif dan optimal, bagi siswa dapat menambah tingkat konsentrasi siswa dalam memperoleh mata pelajaran sehingga konsep tersalurkan dengan baik, bagi peneliti dapat mempelajari lebih dalam model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) serta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

METODE

Rancangan Penelitian



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif tahun ajaran 2016/2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, observasi, dan tes.

- Angket
Angket yang digunakan dalam ini yaitu angket untuk mengetahui respon siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo sebanyak 36 orang terhadap penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

Stay Two Stray Pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO).

- Observasi
Observasi yang dilakukan terhadap siswa/sampel bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Tes
Tes yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu pre-test dan post-test. Tes ini bertujuan mengetahui hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Teknik Analisis Data

Analisis data meliputi analisis terhadap angket validasi perangkat pembelajaran, analisis terhadap hasil belajar siswa, analisis aktivitas peserta didik, dan analisis respon siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa memperoleh hasil belajar dengan nilai 75 pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Indikator keberhasilan penelitian selanjutnya adalah ketuntasan klasikal hingga 75% dari jumlah siswa.

Pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali tatap muka, yang mana pertemuan pertama menerapkan model pembelajaran TS-TS pada aspek kognitif, pada pertemuan kedua pada aspek psikomotorik. Hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam table 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil belajar siklus I

No Siswa	Pre-test	Post-test siklus I	Praktikum
1	75	78	55
2	75	78	45
3	80	77	75
4	80	78	75
5	85	93	77.5
6	70	71	75
7	70	66	77.5
8	80	78	77.5
9	80	82	75
10	70	71	57.5
11	70	78	57.5
12	75	78	57.5
13	65	71	77.5
14	51	76	77.5
15	75	75	65
16	66	82	77.5
17	80	77	77.5
18	70	72	65
19	65	73	77.5
20	70	69	77.5
21	75	78	77.5
22	75	77	60
23	75	76	77.5
24	65	71	77.5

No Siswa	Pre-test	Post-test siklus I	Praktikum
25	70	66	77.5
26	70	70	77.5
27	51	75	67.5
28	51	82	77.5
29	70	76	77.5
30	65	70	77.5
31	75	78	62.5
32	75	77	77.5
33	60	77	77.5
34	65	73	70
35	75	89	77.5
36	75	78	77.5
Rata-rata	70,67	76	71,94

Pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan pada beberapa aspek, oleh karena itu pada siklus berikutnya peneliti mengadakan refleksi diantaranya sebagai berikut: 1) mengatur waktu sebelum pelajaran, 2) membuat suasana yang nyaman, 3) memberikan bimbingan kepada siswa, 4) menekankan kepada siswa untuk mencatat materi dalam proses pembelajaran, 5) memotifasi siswa, 6) meminta saran kepada pengamat.

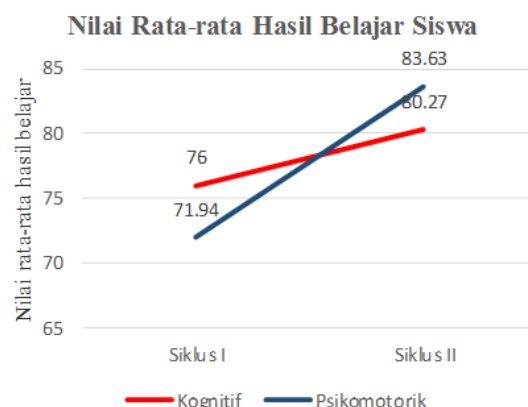
Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan untuk proses pembelajaran siklus II. Pada siklus II dilaksanakan selama 2 kali tatap muka, yang mana pertemuan pertama menerapkan pembelajaran TS-TS pada aspek kognitif, dan pertemuan kedua pada aspek psikomotorik. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II disajikan dalam table 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil belajar siklus II

No Siswa	Post-test siklus II	Praktikum
1	85	77,5
2	80	67,5
3	90	87,5
4	90	90
5	85	90
6	80	90
7	90	90
8	85	80
9	75	80
10	70	80
11	85	87,5
12	80	87,5
13	80	80
14	80	80
15	80	77,5
16	80	80
17	85	80
18	70	70
19	70	87,5
20	85	80
21	80	80
22	85	62,5
23	85	90
24	70	90

No Siswa	Post-test siklus II	Praktikum
25	70	87,5
26	70	80
27	85	90
28	80	90
29	80	90
30	75	80
31	95	77,5
32	80	80
33	75	80
34	75	80
35	85	87,5
36	75	87,5
Rata-rata	80,27	83,63

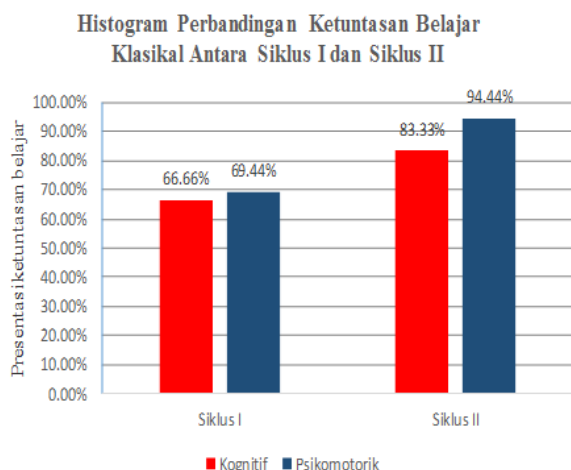
Sedangkan aspek psikomotorik nilai rata-rata pada siklus I sebesar 71,94 menjadi 83,63 pada siklus II



Gambar 3. Nilai Rata-rata siswa

Pembahasan

Setelah menerapkan model pembelajaran TS-TS di kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo di peroleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 2. Ketuntasan klasikal Siklus I dan II

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus I mencapai presentase 66,66% untuk aspek kognitif dan 69,44% untuk aspek psikomotorik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa terhadap materi alat ukur pneumatic belum memenuhi kriteria yang di syaratkan.

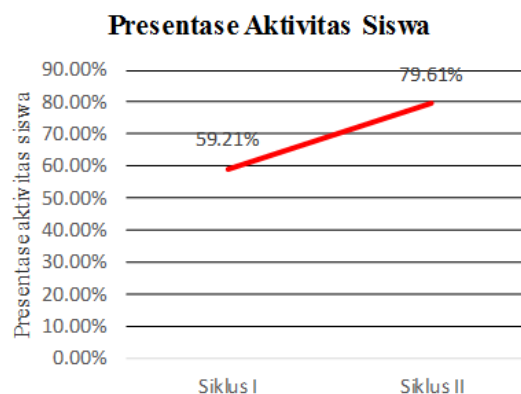
Ketuntasan belajar klasikal yang belum memenuhi syarat dikarenakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran TS-TS merupakan hal baru bagi siswa yang sebelumnya proses pembelajaran masi cenderung menggunakan metode konvensional dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,33% dalam aspek kognitif, dan 94,44% dalam aspek psikomotorik. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar menjadi lebih baik.

Pada aspek kognitif, nilai rata rata siswa di siklus I sebesar 76 meningkat menjadi 80,27 pada siklus II.

Adanya peningkatan nilai rata rata hasil belajar siswa pada siklus II, penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TS-TS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa pada siklus II menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Presentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Presentase aktivitas siswa

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran TS-TS. Pada siklus I Presentase aktivitas siswa adalah 59,49%, meningkat menjadi 79,61%. Peningkatan aktivitas ini terjadi karena penerapan model kooperatif TS-TS ini mentut siswa lebih banya mencatat, mengerjakan tugas, diskusi, berani presentasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) telah meningkatkan aktivitas peserta didik kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada materi alat

ukur pneumatic dari 59,49% pada siklus I menjadi 79,61% pada siklus II.

- Analisis hasil angket respon peserta didik kelas X TKR 2 SMK Negeri 1 Sidoarjo terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) pada materi alat ukur pneumatic mendapatkan presentase sebesar 83,5%.
- Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) meningkatkan hasil belajar peserta didik X TKR 2 SMK Negeri 1 pada materi alat ukur pneumatic, nilai rata rata aspek kognitif 76 meningkat menjadi 80,27 pada siklus II, sedangkan aspek psikomotorik dari 71,94 menjadi 83,63 pada siklus II .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan terdapat beberapa saran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS adalah sebagai berikut:

- Dalam mata pelajaran pekerjaan dasar otomotif dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) sebagai salah satu alternatif yang model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tersebut, yang mana peserta didik lebih diberikan kesempatan untuk aktif, kreatif, dan partisipatif di dalam kelas.
- Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) memerlukan persiapan yang lebih banyak terutama biaya dan waktu.
- Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) memerlukan pengelolaan kelas yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikmah, Luluk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xakuntansi 2 Smk Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi Ini Tidak di Terbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2016. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indrawati dan Wanwan Setiawan. 2009. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan untuk Guru SD. Jakarta: PPPPTK IPA.
- Isdianti, Erni Harlina. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X I Sekolah Menengah Atas Negeri I Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Ini Tidak Di Terbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isjoni. 2009. Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2011. Pembelajaran Inovatif (Refrensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran). Medan: Media Persada
- Istirokah. 2013. Penerapan Model Two Stay Two Stray (Tsts) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Persyaratan Personil Administrasi Kantor Pada Siswa Kelas X Ap Di Smk Cut Nya' Dien Semarang. Skripsi Ini Tidak di Terbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2015. Panduan Penilaian pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kosim, S.Pd. 2005. Penggunaan dan Pemeliharaan alat ukur. Bandung: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Lie, Anita. 2010. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula. Bandung : Alfabeta.
- Sadirman, A. M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Rajagrafindo.
- Sagala, Syaiful. 2008. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Medan: Alfabeta.
- Sasongko. 2013. Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif. Malang : Kementrian Pendidikan & Kebudayaan.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. Cooperative Learning: theory, research and practice (N. Yusron. Terjemahan). London: Allymand Bacon.
- Sudaryono. 2013. Pneumatik & Hidrolik. Malang : Kementrian Pendidikan & Kebudayaan.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyanto.2010. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Suprijono. Agus. 2009. Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Suprijono. Agus. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Tampubolon, Saur. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.
- Trianto, 2010. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik, Jakarta: PT Prestasi Pustaka
- Widdiharto, Rachmadi. 2004. Model-model Pembelajaran. Jakarta : Gema Pena.
- Yamin, Martinis. 2007. Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. Jakarta: Gaung Persada Press.